

BAB IV

Implementasi Universal Design pada Bangunan

Implementasi Universal Design pada Gedung SMK Negeri 1 Lumbir dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek aksesibilitas bangunan agar dapat digunakan oleh seluruh pengguna, termasuk penyandang disabilitas. Penerapan konsep ini bertujuan untuk meningkatkan kemudahan akses, kenyamanan, serta keselamatan pengguna dalam memanfaatkan fasilitas bangunan.

Beberapa elemen bangunan yang menjadi fokus dalam penerapan Universal Design meliputi aksesibilitas bangunan yaitu:

- penyediaan ramp, lift,
- jalur pemandu (guiding block),
- toilet difabel,
- parkir difabel,
- marka dan rambu informasi.

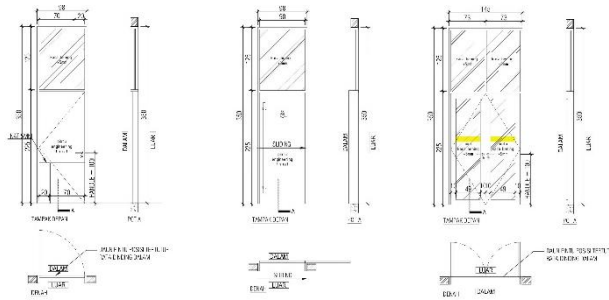
Elemen-elemen tersebut dirancang berdasarkan standar yang tercantum dalam Peraturan Menteri PUPR Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan bangunan yang lebih inklusif.

4.1 Aksesibilitas

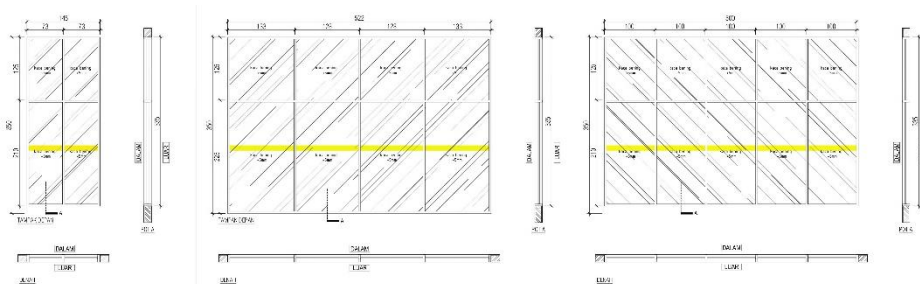
4.1.1 Akses Pintu

Akses pintu dirancang untuk memenuhi prinsip kemudahan penggunaan bagi seluruh pengguna bangunan. Pintu utama memiliki lebar bukaan minimal 90 cm, sedangkan pintu lainnya minimal 80 cm sehingga dapat dilalui dengan nyaman, termasuk oleh pengguna kursi roda.

Sistem bukaan pintu menggunakan model dorong atau tarik (non-putar). Pada daun pintu juga ditambahkan garis kuning kontras pada ketinggian pandang orang dewasa sebagai penanda bagi tunanetra serta elemen kaca untuk meningkatkan visibilitas dari sisi luar maupun dalam ruang.



Gambar 4. 1 Pintu Biasa (P1) & Pintu Toilet (P2), Pintu & Jendela (PJ1)

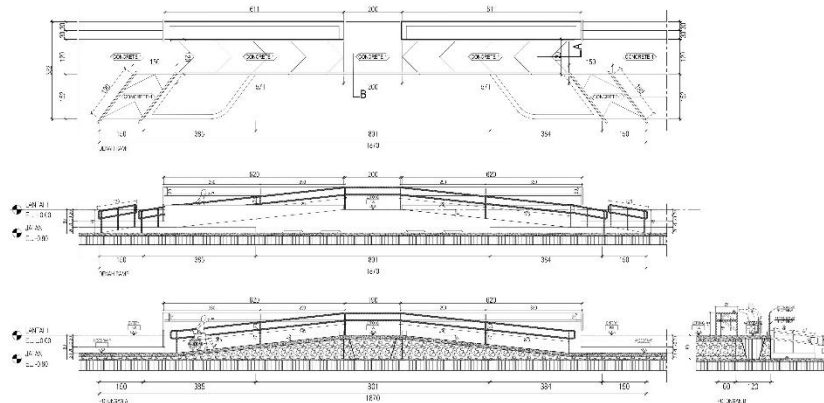


Gambar 4. 2 Pintu Biasa (P1) & Pintu Toilet (PJ3), Pintu & Jendela (PJ4)

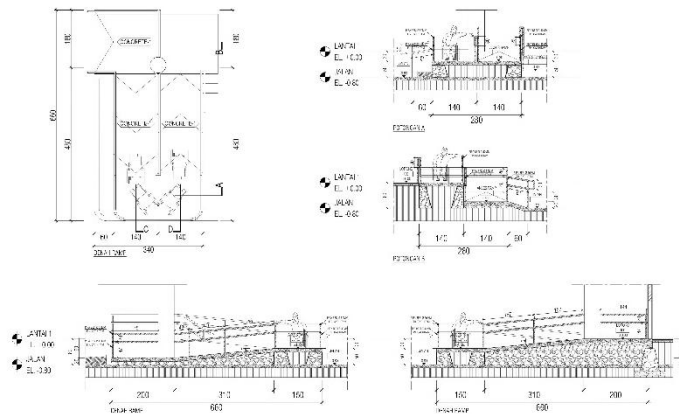
4.1.2 Akses Ramp

Ramp merupakan fasilitas penting yang berfungsi sebagai penghubung pada area yang memiliki perbedaan ketinggian lantai. Dalam redesain bangunan ini, ramp dirancang pada area pintu masuk utama dan beberapa titik perbedaan elevasi lantai sehingga pengguna kursi roda dapat mengakses bangunan dengan lebih mudah.

Ramp dirancang dengan memperhatikan kemiringan, lebar jalur, serta dilengkapi dengan handrail pada kedua sisi untuk meningkatkan keamanan pengguna. Selain itu, permukaan ramp menggunakan material yang tidak licin agar aman digunakan oleh seluruh pengguna bangunan.



Gambar 4. 3 Detail Ramp A

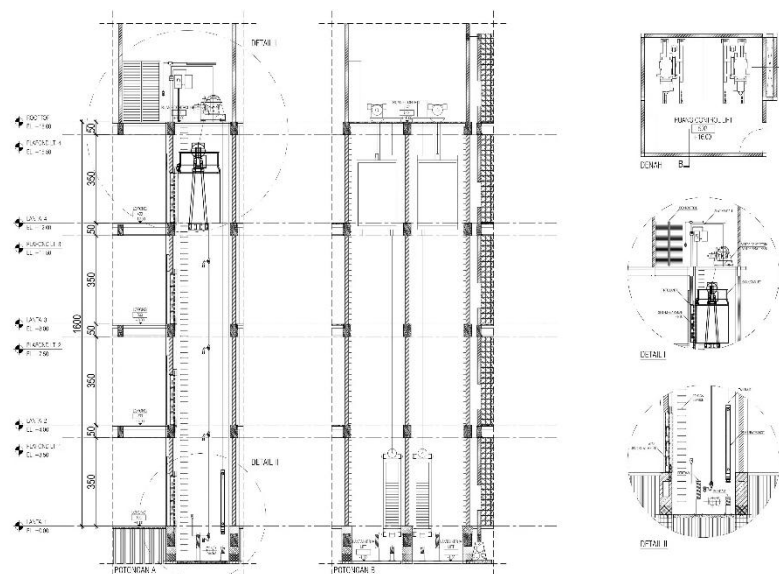


Gambar 4. 4 Detail Ramp B

4.1.3 Akses Lift

Untuk meningkatkan aksesibilitas vertikal pada bangunan, redesain juga menambahkan fasilitas lift sebagai sarana penghubung antara lantai satu dan lantai dua. Keberadaan lift ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pengguna kursi roda, pengguna lanjut usia, maupun pengguna dengan keterbatasan mobilitas dalam mengakses ruang pada lantai atas.

Lift dirancang dengan ukuran ruang yang cukup untuk menampung pengguna kursi roda serta dilengkapi dengan tombol kontrol yang mudah dijangkau oleh pengguna. Selain itu, area di sekitar lift juga dirancang dengan ruang gerak yang memadai agar pengguna dapat bergerak dengan lebih nyaman.

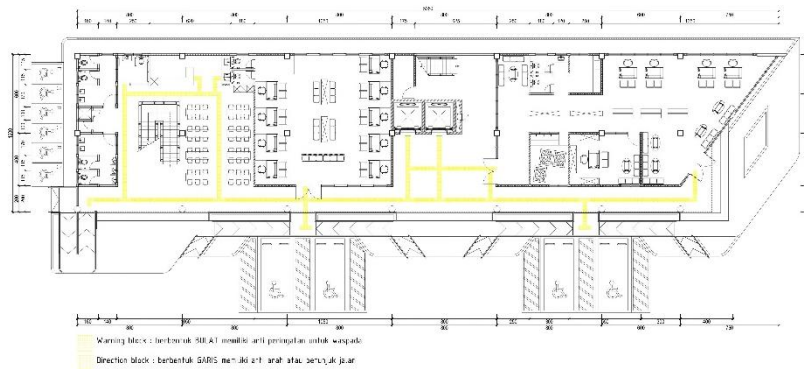


Gambar 4. 5 Detail Lift

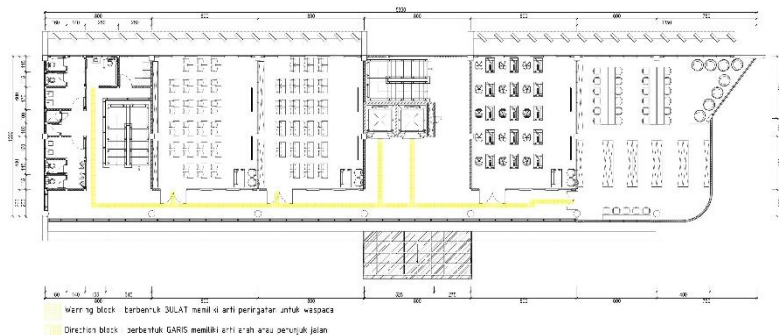
4.1.4 Jalur Pemandu (Guiding Block)

Jalur pemandu atau guiding block merupakan fasilitas yang berfungsi membantu penyandang tunanetra dalam mengenali arah pergerakan di dalam area bangunan. Pada redesain ini, guiding block ditempatkan pada jalur utama sirkulasi, terutama pada area menuju pintu masuk bangunan, koridor, serta area tangga dan lift.

Guiding block menggunakan dua jenis pola, yaitu pola garis sebagai penunjuk arah berjalan dan pola titik sebagai penanda area berhenti atau perubahan arah. Penempatan jalur pemandu ini diharapkan dapat membantu pengguna dalam melakukan orientasi ruang secara lebih mudah.



Gambar 4. 6 Denah Guding Block Lantai 1



Gambar 4. 7 Denah Guding Block Lantai 2, 3 & 4

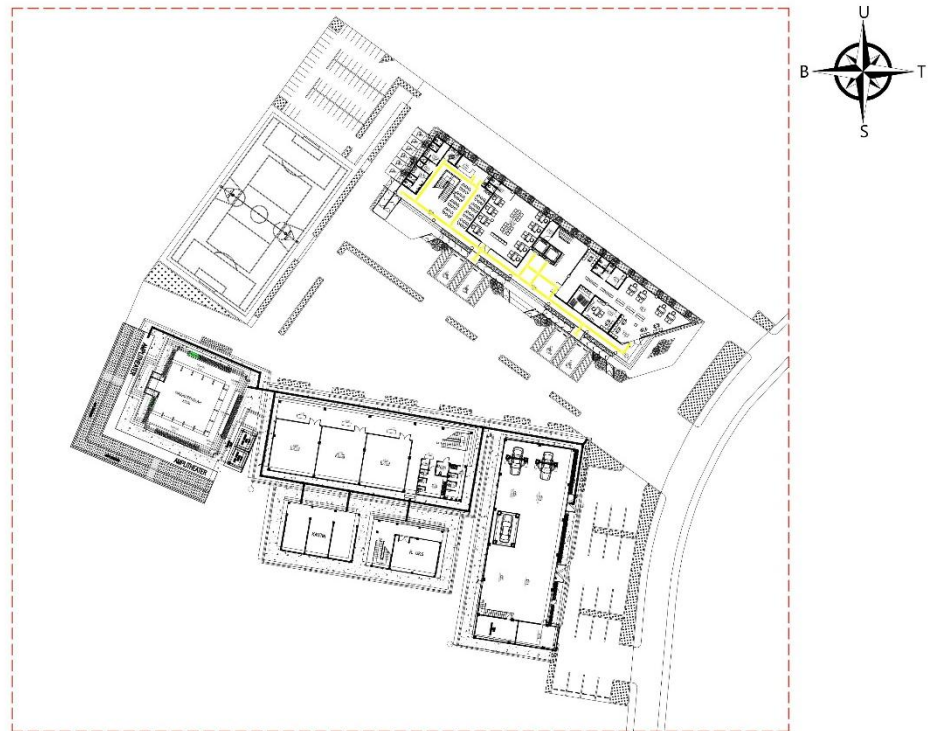
4.1.5 Toilet Difabel

Selain fasilitas sirkulasi, redesain juga mencakup penyediaan toilet difabel yang dirancang sesuai dengan standar aksesibilitas bangunan. Toilet ini memiliki ukuran ruang yang lebih luas sehingga memungkinkan pengguna kursi roda untuk bermanuver dengan lebih leluasa.

4.1.7 Marka dan Rambu Informasi

Penambahan marka dan rambu informasi dilakukan untuk membantu pengguna dalam memahami arah sirkulasi dan fungsi ruang di dalam bangunan. Rambu dirancang dengan tampilan yang jelas, menggunakan ukuran huruf yang mudah dibaca, serta ditempatkan pada lokasi yang strategis.

Keberadaan marka dan rambu ini diharapkan dapat meningkatkan kemudahan orientasi ruang serta mendukung kenyamanan seluruh pengguna bangunan.



Gambar 4. 10 Site Redesain Marka dan Rambu